

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Pelita Jaya dalam Pelajaran Matematika

Yuda Yulianti¹, Sukasno², Eka Lokaria³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}

yudayulianti09@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya pembelajaran matematika untuk memenuhi kebutuhan guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat mengoperasikan perhitungan seperti penjumlahan, perkalian, pengurangan serta pembagian, dan dapat mengaplikasikan konsep dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan siswa dan faktor kesulitan siswa dalam pelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pelita Jaya dengan jumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan jenis kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri Pelita Jaya dalam belajar matematika adalah kesulitan fakta 66%, kesulitan konsep 64%, dan kesulitan prinsip 50%. Faktor kesulitan siswa terdapat faktor internal berupa motivasi seta minat siswa dan faktor eksternal berupa guru serta orang tua.

Kata kunci: analisis, kesulitan siswa, belajar matematika

ABSTRACT

The importance of learning mathematics to meet the needs to solve problems in everyday life, for example, being able to operate calculations such as addition, multiplication, subtraction and division, and being able to apply concepts and so on. This study aims to determine the type of student difficulty and the factors of student difficulty in mathematics. The subjects of this study were students of class V SD Negeri Pelita Jaya with a total of 18 people. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was concluded that the types of learning difficulties for fifth grade students at SD Negeri Pelita Jaya in learning mathematics were 66% fact difficulties, 64% concept difficulties, and 50% principle difficulties. The student's difficulty factor is an internal factor in the form of student motivation and interest and an external factor in the form of teachers and parents.

Keywords: analysis, student difficulties, learning mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk semua orang sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan

dapat menciptakan individu yang memiliki potensi, kemampuan serta keterampilan yang luas. Pendidikan merupakan suatu usaha agar seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya melalui

pembelajaran yang mana telah diketahui oleh kalangan masyarakat.

Menurut Susanto (2013:4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Haryono (2014:06), matematika berarti pengetahuan yang diperoleh dari hasil dari proses belajar. Sehingga, matematika merupakan suatu pengetahuan. Menurut Noyes dan Ruseffendi dalam Indah L.Nur'aini, (2017:1), matematika adalah ilmu pengetahuan yang selalu terhubung dengan kehidupan manusia. Matematika juga membahas fakta-fakta, hubungan, serta ruang, dan bentuk.

Matematika diperlukan oleh peserta didik untuk memenuhi kebutuhan guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dapat mengoperasikan perhitungan seperti penjumlahan, pengurangan perkalian maupun pembagian, serta dapat mengaplikasikan konsep, dan lain sebagainya. Menurut Lestari dkk (2018:116) matematika merupakan ilmu

universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dalam bidang informasi dan komunikasi.

Pembelajaran matematika memerlukan ketekunan dan keuletan, sehingga matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan begitu rumit, bahkan menakutkan. Asumsi ini terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan bahkan sampai perguruan tinggi, sehingga kondisi ini menyebabkan pelajaran matematika menjadi banyak tidak disukai atau disukai oleh banyak peserta didik, tidak diperdulikan bahkan diabaikan, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada SD Negeri Pelita Jaya kelas V pada pelajaran matematika berupa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Banyaknya siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena rumit menurut mereka, membuat proses pembelajaran matematika menjadi kurang efektif. Sekitar lebih dari 50% siswa di dalam kelas masih sulit memahami pelajaran matematika pada materi penyajian data tunggal. Ketika pembelajaran matematika berlangsung siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika cenderung tidak

memperhatikan sehingga mereka tidak memahami materi tersebut. Siswa kelas V SD Negeri pelita jaya yang berjumlah 18 orang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Banyak siswa yang mengalami atau sulit memahami pelajaran matematika pada materi penyajian data tunggal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Winarni (2018:146) menyatakan bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah fenomenologi artinya suatu penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif.

Prosedur penelitian yang dilakukan ini melalui 3 tahapan, diantaranya yaitu tahap persiapan membuat pedoman wawancara untuk pihak yang terlibat yaitu wali kelas dan siswa kemudian mengamati secara langsung proses pembelajaran pada kelas V di SD Negeri Pelita Jaya. Menganalisis siswa yang terdapat masalah, mengumpulkan dan

mengklarifikasi data. Selanjutnya tahap pelaksanaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa lembar jawaban siswa yang telah diberi soal oleh guru kelas. Setelah dilakukannya pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian penulis melakukan observasi berupa mengamati lembar jawaban siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data tentang penyebab kesulitan belajar siswa. Menganalisis data yang sudah ditranskripkan dari bentuk lisan ke tulisan dan mengklasifikasikannya. Data yang sudah diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis untuk menjawab masalah penelitian mengenai kesulitan pelajaran matematika pada siswa kelas V di SD Negeri Pelita Jaya. Tahap selanjutnya berupa tahap akhir menyusun laporan penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data melalui teknik non tes dapat diperoleh dengan beberapa cara observasi Menurut (Hadi dalam Sugiyono 2011:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi yaitu

mengamati lembar jawaban siswa yang telah diberi soal oleh guru kelas tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan/kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal tes. Selanjutnya wawancara Menurut Sugiyono (2011:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada guru kelas V SD Negeri pelita jaya. Tujuannya untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika tentang penyajian data tunggal. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika pada materi penyajian data tunggal yaitu dengan cara mewawancarai siswa satu persatu sehingga kita dapat mengumpulkan informasi secara langsung dari siswa. Yang terakhir yaitu dokumentasi dilakukan untuk mengambil data dari hasil lembar jawaban siswa dari soal yang telah diberikan oleh guru kelas. Metode ini juga dilakukan sebagai bukti pendukung penulis, seperti pada saat

wawancara guru kelas dan siswa yang mengalami kesulitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022 di SD Negeri Pelita Jaya pada siswa kelas V berjumlah 18 siswa. Penelitian ini diawali dengan penulis melakukan penggalan data melalui observasi dan wawancara guru, dan juga siswa. Hal-hal yang diteliti itu sendiri berupa proses belajar siswa pada pelajaran matematika itu sendiri sedang berlangsung, mengamati kesulitan siswa ketika sedang mengisi soal matematika yang telah diberikan oleh guru, serta solusi yang dapat diterapkan sehingga siswa tidak akan lagi mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pelita Jaya dengan subjek penelitian 10 siswa. Pada tahap berikutnya penulis melakukan wawancara terhadap siswa satu-persatu guna untuk mengetahui permasalahan terhadap tiap-tiap siswa, wawancara juga dilakukan kepada guru mata pelajaran selaku guru kelas. Dari hasil observasi berupa pengamatan lembar jawaban serta wawancara kepada siswa, masih terdapat kesalahan-kesalahan siswa dalam

mengerjakan soal fakta, konsep dan prinsip.

Berdasarkan banyaknya siswa berjumlah 18 orang terdapat 10 orang yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru, 8 orang lainnya tidak mengalami kesulitan hal itu dibuktikan dengan siswa dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan benar semua. Dari hasil analisis diperoleh 10 siswa yang mengalami kesulitan diantaranya kesulitan fakta terdapat 66%, kesulitan konsep 64%, dan yang mengalami kesulitan prinsip terdapat 50%. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan juga siswa kelas V SD Negeri Pelita Jaya, sekolah telah menerapkan K13 dan masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan ataupun kebingungan dengan penerapan K13 dikarenakan faktor umur. Walaupun begitu sekolah tetap mendukung guru-guru serta siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan, mengingat tidak banyak guru PNS disekolah tersebut. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru disekolah yaitu hanya RPP dengan jam tatap muka 35 menit perjam pelajaran. Ketika pembelajaran sedang berlangsung guru menggunakan metode ceramah, tanya

jawab dan penugasan. Banyaknya guru yang menggunakan metode ceramah kadang membuat murid merasa bosan sehingga siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika itu sendiri akan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan materi, sehingga membuat pembelajaran matematika kurang efektif dikelas.

Jenis-jenis kesulitan

Kesulitan fakta siswa yang mengalami kesulitan fakta seperti siswa yang tidak mengerti simbol-simbol. Siswa menjawab soal tanpa memberi jalan atau proses mendapatkan nilai dengan artian siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan di tanya dalam soal. Walaupun jawaban siswa dibenarkan oleh guru hanya saja jawaban siswa ini kurang tepat. Masih terdapat 66% siswa yang mengalami kesulitan fakta dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru.

Kesulitan konsep siswa yang mengalami kesulitan konsep, dimana siswa tidak dapat menjawab soal dengan apa yang telah diminta oleh soal. Siswa tidak memahami jawaban yang mereka jawab. Siswa tidak mencantumkan keterangan pada sumbu, sehingga membuat jawaban tidak tepat. Masih terdapat 64% siswa mengalami kesulitan

dalam menjawab soal yang telah diberikan oleh guru.

Kesulitan prinsip siswa yang mengalami kesulitan prinsip, yaitu dimana siswa tidak mengingat rumus untuk menjawab soal yang telah diberikan. Siswa yang mengalami kesulitan prinsip ini dimana mereka tidak menjawab soal dengan tepat seperti contoh di atas siswa hanya menjawab dalam bentuk hitungan persen akan tetapi tidak membuat diagram lingkaran seperti yang diminta pada soal. Pada kesulitan prinsip ini masih terdapat 50% siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor penyebab kesulitan

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu berupa motivasi yaitu dimana siswa tidak suka jika terlalu banyak menghitung, menghafal perkalian serta mengingat rumus-rumus. Siswa juga memiliki minat yang rendah dalam pelajaran matematika dimana siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan siswa hanya akan memperhatikan pelajaran jika mereka mengerti akan tetapi jika mereka tidak mengerti mereka akan mengabaikannya hal ini akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi ataupun untuk menjawab soal.

SIMPULAN

Terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika berupa kesulitan fakta, kesulitan konsep, dan kesulitan prinsip. Dari 10 siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika yakni diantaranya siswa yang mengalami kesulitan fakta terdapat 66%, siswa yang mengalami kesulitan konsep terdapat 64%, dan siswa yang mengalami kesulitan prinsip terdapat 50%. Faktor-faktor penyebab siswa dalam kesulitan belajar matematika terdiri dari dua faktor yang pertama yaitu faktor internal, dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryono, D. (2014). *Filsafat matematika*. Bandung: Alfabeta
- Indah L, Nur'aini, Erwin, H, Harid H, & Deni, D. (2017). Pembelajaran Matematika Goemetri Secara Realistis Dengan Geogebra. *Jurnal Matematika*. Vol.16. No.2. (1-6)
- Lestari, S.E. Hariyani, S. & Rahayu, N. (2018). Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Matematics Education Journal*. Vol.1. No.3. (116-126).
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winarni., E. W. (2018). *Penelitian Dan Prkatek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.